

## **Sosialisasi Vaksin di Komplek Taman Bukit Lagadar**

**Rizal Adi Pamungkas<sup>1</sup>, Rini Sulastris<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizaldipamungkas7@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rinisulastris@uinsgd.ac.id

### **Abstrak**

Program vaksinasi sebagai salahsatu cara dalam menekan penyebaran Covid 19 di Indonesia. Sosialisasi vaksin secara resmi dari pemerintah sudah disebar melalui berbagai media. Masih banyak warga khususnya di komplek Taman Bukit Lagadar yang takut dan tidak mau mengikuti program vaksinasi, karena informasi yang diperolehnya tidak benar (HOAX). Tujuan pengabdian ini untuk mensosialisasikan vaksin bagi warga di komplek Taman Bukit Lagadar khususnya, para remaja yang aktif di kegiatan sosial di RT/RW dengan harapan dapat menyampaikan lagi pada orang tua, saudara, tetangga, maupun teman teman mereka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan menggunakan beberapa tahap yaitu Tahap Social Reflection (Refleksi Sosial), Tahap Social Mapping (Pemetaan Sosial), Tahap Perencanaan Partisipatif (Participation Planning), Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi (Action). Hasil dari pengabdian yaitu warga mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya vaksin dan warga tersebut dapat memberikan informasi tentang vaksin pada orang keluarga maupun temannya.

**Kata Kunci:** Covid-19, Sosialisasi dan vaksin

### **Abstract**

*The vaccination program is one way to suppress the spread of Covid 19 in Indonesia. Official vaccine socialization from the government has been disseminated through various media. There are still many residents, especially in the Taman Bukit Lagadar complex, who are afraid and don't want to take part in the vaccination program, because the information they get is not true (HOAX). The purpose of this service is to socialize vaccines for residents in the Taman Bukit Lagadar complex in particular, teenagers who are active in social activities in RT/RW with the hope of conveying it again to their parents, relatives, neighbors, and friends. The method used in this service uses several stages, namely the Social Reflection Stage, the Social Mapping Stage, the Participatory Planning Stage, the Implementation Stage and the Evaluation Stage (Action). The result of the service is that residents gain knowledge about the importance of vaccines and these residents can provide information about vaccines to their family and friends.*

**Keywords:** *Covid-19, Socialization and Vaccines*

## **A. PENDAHULUAN**

Penanganan Covid 19 di Indonesia memasuki situasi baru, seiring dengan kabar proses vaksin covid 19 sudah mulai menemukan titik terang. Bahwa proses uji klinis (fase 3) masih berlangsung, sehingga belum dapat dipastikan khasiatnya, pemerintah beranggapan bahwa pengadaan vaksin covid 19 perlu dilakukan segera sebagai langkah preventif penyediaan vaksin. Upaya preventif ini juga sebagai respon dimana semua negara berlomba-lomba memperebutkan vaksin ini agar ekonomi bisa segera bangkit dan warga menjadi pulih kembali (Ihsanuddin, 2020)

Meski ada kerangka pengamanan diri dan orang lain yang terus dikampanyekan, seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, dan sebagainya, tetapi itu bukan dianggap solusi untuk menjalankan aktivitas sosial secara bebas. Dalam persoalan inilah Indonesia bahkan diprediksi akan menjadi sentrum pandemi covid 19 setelah Wuhan (Sari, 2020) sebagai penilaian atas kelambanan pemerintah didalam menangani penyebaran.

Vaksin dan imunisasi adalah suatu upaya untuk membentuk atau meningkatkan kekebalan tubuh, baik orang dewasa maupun anak-anak, terhadap suatu penyakit. Tujuan pemberian imunisasi adalah untuk mencegah penyakit tertentu atau menghindari risiko munculnya gejala yang berat saat terserang suatu penyakit. Salah satu bentuk imunisasi adalah dengan pemberian vaksin. Vaksin merupakan suatu antigen atau benda asing yang dimasukkan ke dalam tubuh untuk menghasilkan reaksi kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu. Vaksin biasanya berisi mikroorganisme, misalnya virus atau bakteri, yang sudah mati atau masih hidup tetapi dilemahkan. Vaksin juga bisa berisi bagian dari mikroorganisme yang bisa merangsang sistem kekebalan tubuh untuk mengenali mikroorganisme tersebut. Bila diberikan kepada seseorang, vaksin akan menimbulkan reaksi sistem imun yang spesifik dan aktif terhadap penyakit tertentu, misalnya vaksin flu untuk mencegah penyakit flu dan vaksin COVID-19 untuk mencegah infeksi virus SARS-CoV-2. Biasanya, vaksin dimasukkan ke dalam tubuh manusia dengan cara disuntik. (World Health Organization. Vaccines and Immunization)

Sasaran Vaksinasi Jawa Barat adalah 37,907,814 orang, yang sudah divaksin dosis 1 adalah 10,706,485 orang, dan yang sudah di vaksin hingga dosis ke 2 adalah 5,589,153 orang. (KEMKES Indonesia, 2021) data tersebut terus bertambah seiring berjalannya waktu.

Salah satu cara penanganan atau prokes Covid-19 yang diterapkan dari/oleh pemerintah adalah Vaksinasi secara menyeluruh. Dari Vaksinasi tersebut pemerintah menyebarkan informasi mengenai Vaksin itu sendiri melalui berbagai media

(Sosialisasi Vaksin). Dalam buku *Dasar-Dasar Sosialisasi* (2004) karya Sutaryo, sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang. Serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Situasi di daerah pengabdian cukup baik dalam menerapkan prokes 5M (menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas). Akan tetapi dalam penyebaran atau pemahaman terhadap Vaksin kurang cukup, karena masih ada warga yang takut/enggan divaksin. Ada yang memang kurang paham, memiliki keyakinan sendiri dan ada pun yang enggan di vaksin karena termakan berita yang tidak benar (HOAX).

Akhir Oktober 2020, Kemenkes RI merilis hasil survey, bersama Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) tentang respon masyarakat atas rencana melaksanakan vaksinasi covid 19. Hasilnya, 64,8% masyarakat bersedia divaksinasi, 7,6% menolak dan 26,% masih ragu (CNN Indonesia, 2020). Menurut Fuller dan Jacobs (1973) dalam

Sunarto (2004), yang termasuk ke dalam agenagen sosialisasi diantaranya adalah

Pertama, Keluarga; Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi. Hal ini dimungkinkan sebab berbagai kondisi keluarga. Pertama, keluarga merupakan kelompok primer yang selalu bertatap muka di antara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota-anggotanya. Kedua, orang tua memiliki kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional yang hubungan ini sangat memerlukan proses sosialisasi. Ketiga, adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua memiliki peranan yang penting terhadap proses sosialisasi kepada anak.

Kedua, kelompok Bermain; Kelompok bermain (sering juga disebut teman bermain) pertama kali didapatkan manusia ketika ia mampu berpergian ke luar rumah. Pada awalnya, teman bermain dimaksudkan sebagai kelompok yang bersifat rekreatif, namun dapat pula memberikan pengaruh dalam proses sosialisasi setelah keluarga. Puncak pengaruh teman bermain adalah pada masa remaja. Kelompok bermain lebih banyak berperan dalam membentuk kepribadian seorang individu.

Dari permasalahan diatas sosialisasi vaksin adalah salah satu solusinya, disini pengabdian menargetkan anak anak remaja yang aktif di kegiatan sosial di RT/RW, yang mana akan disebarakan ke masyarakat yang lain, orang tua, saudara, tetangga, maupun teman teman mereka. Dari pengabdian ini, pengabdian berharap dapat meningkatkan rasa peduli dengan lingkungan sekitar, adanya sosialisasi vaksin ini juga memiliki harapan agar masyarakat mendapatkan ilmu yang cukup dan dapat di alirkan lagi ke sesama.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian atau KKN (Kuliah Kerja Nyata) berbasis pemberdayaan masyarakat di daerah pengabdian dilakukan secara daring (dalam jaringan) menggunakan media Whatsapp dan luring (luar jaringan dengan datang langsung ketempat warga yaitu Pos RT/RW. Pelaksanaan kegiatan dilangsungkan di komplek Taman Bukit Lagadar, Desa Lagadar, Kecamatan Marga Asih, Kabupaten Bandung, selama 1 bulan, yaitu mulai dari 2 Agustus 2021 hingga 31 Agustus 2021. Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Social Reflection (Refleksi Sosial)

Tahap refleksi sosial dilakukan sebagai pendekatan serta diskusi awal dengan masyarakat yang akan dituju. Tahapan ini dilakukan agar terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat, mengingat pengabdian yang berlangsung 1 bulan ini pasti akan membutuhkan banyak bantuan dan kontribusi dari masyarakat, oleh karena itu dibutuhkannya pendekatan terlebih dahulu. Selain itu, tahapan ini pun sebagai sarana untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, serta potensi yang ada dalam masyarakat tersebut serta menampung harapan-harapan masyarakat atas permasalahan yang terjadi pada saat itu.

#### 2. Tahap Social Mapping (Pemetaan Sosial)

Pada tahap selanjutnya, yaitu tahap pemetaan sosial, masyarakat dilibatkan sebagai 'motor penggerak' dalam melaksanakan program atau memecahkan dan menanggulangi masalah-masalah yang sebelumnya dikupas dalam tahapan refleksi sosial. Pemetaan sosial disebut juga sebagai pembuatan profil suatu masyarakat. Yang artinya, tahap pemetaan sosial ini sebagai tahapan untuk membentuk sebuah 'struktur penggerak' dalam sebuah masyarakat, yaitu dengan memilih kelompok yang bisa dijadikan sebagai penggerak dalam melaksanakan program-program.

#### 3. Tahap Perencanaan Partisipatif (Participation Planning)

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebagai tahap lanjutan dari refleksi sosial dan pemetaan sosial, tahap ini disebut juga sebagai tahap pengelolaan data dari kedua tahapan sebelumnya. Dalam tahap ini, program-program mulai disusun, lalu program-program ini diseleksi kembali dan memilih mana yang lebih diprioritaskan untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### 4. Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi (Action)

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam melaksanakan metode pengabdian. Tahap ini merupakan tahap aksi atau tahap turun ke lapangan serta tahap melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan, setelah menjalankan tiga tahapan sebelumnya. Pengabdian bukan berperan sebagai penggerak. Maka, masyarakat lah yang selanjutnya melaksanakan program-program ini, namun tetap diawasi serta dibantu oleh pengabdian. Sebagai tindak lanjut dari tiga tahapan sebelumnya, tahap pelaksanaan program, yaitu program Sosialisasi Vaksin, dibagi menjadi beberapa langkah atau metode, yaitu:

- a) Sosialisasi terhadap masyarakat yang ditemui, karena disini pengabdian menghindari adanya kerumunan masyarakat mengingat prokes 5M.
- b) Penentuan cara sosialisasi dengan menggunakan media sosial, kegiatan ini bertujuan menambah pengetahuan masyarakat akan ada dan pentingnya vaksinasi.
- c) Melaksanakan kegiatan sosialisasi vaksin dengan keputusan yang sudah ditentukan bersama.

Setelah melakukan beberapa tahapan diatas, tahap selanjutnya merupakan tahap evaluasi kegiatan, yaitu berfokus pada hasil dari pelaksanaan sosialisasi dengan masyarakat itu sendiri.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan sejak tanggal 2 Agustus 2021 – 30 Agustus 2021 di Komplek Taman Bukit Lagadar, Desa Lagadar, Kecamatan Marga Asih, Kabupaten Bandung dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Social Reflection (Refleksi Sosial)

Pada tahap refleksi sosial ini, pengabdian melakukan musyawarah bersama ketua RT untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan-permasalahan krusial yang tengah terjadi, terlebih sedang diadakannya pula kebijakan PPKM. Koordinasi awal ini diadakan pada tanggal 2 Agustus 2021 yang berlokasi di Pos RW. Dalam diskusi tersebut, didapatkan bahwa langkah baiknya berkeliling RT atau melakukan survey terhadap individu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan refleksi sosial terkait kondisi sekitar, lalu melihat kondisi saat itu ada warga yang sedang positif Covid-19, penjabat setempat menyarankan untuk melakukan refleksi sosial seperlunya saja, jangan sampai menciptakan kerumunan masyarakat yang dapat berakibat buruk. Dari situ pengabdian berurusan untuk melakukan sosial refleksi menggunakan media *Google Form*.

[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfcXbCi94P9ZK6DxpxCyDE5JFsKHWBn3L5783iNNNoXsEnIYJA/viewform?usp=pp\\_url](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfcXbCi94P9ZK6DxpxCyDE5JFsKHWBn3L5783iNNNoXsEnIYJA/viewform?usp=pp_url)

Pelaksanaan kegiatan penyebaran *Google Form* ini dilakukan secara individu ke individu lalu menunggu respon dari para warga, bertujuan untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dialami di masa pandemi ini.

**Tabel 1.** Masalah yang terdapat di RT 03 RW 09

No	Masalah	Keterangan
1.	Tidak mau divaksin	Warga memiliki keyakinan sendiri terhadap vaksin.
2.	Termakan HOAX	Mendapatkan informasi yang salah dan percaya akan hal tersebut.
3.	Kurangnya pemahaman terhadap vaksin	Membutuhkan informasi yang tepat.

Permasalahan diatas timbul setelah dilakukannya refleksi sosial.



**Gambar 1.** Proses refleksi sosial di masjid

## 2. Tahap Social Mapping (Pemetaan Sosial)

Setelah melakukan reflesi sosial, tahap selanjutnya adalah perencanaan partisipatif, tahap ini pun merupakan tahap lanjutan dari kedua tahap sebelumnya. Tahap ini dilaksanakan pada 10-11 Agustus 2021. Pada tahap ini, pengabdian melakukan musyawarah bersama rekan-rekan remaja terkait permasalahan yang ada di sekitar. Lalu melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada rekan-rekan remaja yang akan membantu pelaksanaan sosialisasi vaksin.

Kebetulan disaat itu terdapat pelaksanaan vaksinasi dari pemerintah setempat bagi warga yang ada di sekitarnya. Dari situ pengabdian bersama rekan-rekan remaja akan melakukan sosialisasi vaksin agar masyarakat mau mengikuti kegiatan vaksinasi yang sedang tersedia.



**Gambar 2.** Survey tempat Vaksinasi.

### 3. Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi (Action)

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 16-30 Agustus 2021. Adapun tahap pelaksanaan akan dijabarkan di bawah ini : pertama, Memberdayakan masyarakat.

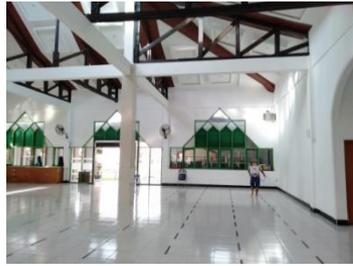
Disini pengabdian berkerjasama dengan remaja yang aktif maupun kurang aktif dalam kegiatan sosial, untuk melakukan sosialisasi vaksin terhadap orang tua, masyarakat, maupun teman.



**Gambar 3.** Sosialisasi terhadap remaja di RT

Kedua, penentuan media sosialisasi. Dikarenakan kondisi di RT 03 RW 09 ini ada warga yang sedang positif Covid-19 pengabdian dengan rekan mengusahakan untuk menghindari kerumunan. Dari situ pengabdian dan rekan memutuskan untuk menggunakan media Whatsapp untuk sosialisasi warga yang jarang terlihat dan melakukan kegiatan di dalam rumah. Untuk warga yang kegiatannya sering keluar rumah pengabdian dan rekan melakukan sosialisasi secara langsung.

Ketiga, pelaksanaan sosialisasi dan kegiatan yang lain. Ditahap ini pengabdian melakukan sosialisasi secara perlahan, karena melihat kondisi diluar kurang aman. Setiap harinya selama pelaksanaan pengabdian dan rekan remaja terus melakukan sosialisasi terhadap warga yang ditemui. Lalu ada kegiatan yang lainnya yaitu penyemprotan disinfektan di area masjid, karena pelaksanaan shalat berjamaah masih berjalan.



**Gambar 4.** Proses penyemprotan di Masjid

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan Sosialisasi vaksin yang di lakukan pada 2-30 Agustus 2021 terdiri dari beberapa langkah atau tahapan, yaitu; memberdayakan masyarakat, perencanaan sosialisasi vaksin, pelaksanaan sosialisasi vaksin, dan evaluasi.

### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Murdikanto (2015) ada beberapa tujuan dari pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah; Perbaikan Lingkungan dan Perbaikan Masyarakat

Kegiatan ini berlangsung selama beberapa hari, penentuan remaja disekitar RT dapat menimbulkan hal positif yaitu timbulnya rasa peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar dan terciptanya koneksi remaja terhadap warga yang lain. Dari situ banyak hal positif lainnya yang dapat timbul contohnya timbul rasa peduli terhadap sesama dan remaja dapat ikut aktif dalam kegiatan apapun yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

### **2. Penentuan media sosialisasi**

Menurut Faustinus Nua di [mediaindonesia.com](https://mediaindonesia.com) (2021) berbicara tentang komunikasi publik sebagai kunci sosialisasi vaksinasi Covid-19, sosialisasi kepada masyarakat saat ini bukan hanya tugas pemerintah. Semua pihak, termasuk media merupakan garda terdepan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Dalam kegiatan ini, penentuan media tergantung kondisi sekitar masyarakat. Jikalau di daerah RT 03 RW 09 ini zona hijau maka akan melakukan sosialisasi serentak dengan mengumpulkan masyarakat dan tokoh masyarakat di satu tempat. Dikarenakan kondisinya kurang memungkinkan pengabdian dan rekan menggunakan media Whatsapp untuk sosialisasi dari individu ke individu agar tidak menimbulkan kerumunan yang dapat menyebabkan hal yang tidak diinginkan.

### **3. Pelaksanaan Sosialisasi Vaksin**

Dari berita di Pikiran Rakyat banyak titik di Kabupaten Bandung yang menyelenggarakan Vaksinasi secara massal, salah satunya ada di Puskesmas Margaasih dan di Techno Park, oleh sebab itu pengabdian memanfaatkan kesempatan

kali ini untuk membujuk para warga untuk melakukan vaksinasi di titik vaksinasi terdekat.

Ditahap ini, pengabdian dan rekan-rekan melakukan sosialisasi secara perlahan mengingat kondisi sekitar yang sedang kurang memungkinkan untuk berkerumun. Dari situ pengabdian dan rekan-rekan menyampaikan/bersosialisasi dengan masyarakat secara spontan, karena bisa saja bertemu dengan warga yang sedang berjalan atau berjemur. Untuk masyarakat yang tidak ditemui, sosialisasi vaksin dilakukan menggunakan media Whatsapp secara japri, dan jika ada kelompok/grup didalam Whatsapp bisa saja langsung di grup tersebut.

Tabel 2. Capaian Kegiatan

No	Capaian	Keterangan
1	Meningkatnya pengetahuan.	Masyarakat yang sudah bersosialisasi mendapatkan pengetahuan terhadap vaksin.
2	Meningkatnya rasa peduli.	Meningkatnya rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan dan kondisi masyarakat disekitarnya.
3	Bergeraknya Masyarakat.	Masyarakat dapat melanjutkan atau memberikan pengetahuannya terhadap vaksin ke orang lain, bisa orang tua, saudara, maupun teman.
4	Terbentuknya Hubungan.	Meningkatnya koneksi remaja dan masyarakat lain dilingkungannya masing-masing.

## E. PENUTUP

Permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan terhadap Vaksin. Kekurangannya pengetahuan terhadap suatu hal dapat menjadi masalah yang cukup besar. Dari kekurangan pengetahuan tersebut masyarakat bisa terjerumus ke arah yang tidak baik. Dengan adanya sosialisasi vaksin ini dapat memberi sedikit pencerahan terhadap masyarakat apa itu vaksin. Kegiatan ini juga memiliki harapan untuk rekan remaja yang lain agar tetap aktif dalam segala kegiatan yang ada di lingkungan sekitar. Hasil yang ditunjukkan yaitu berupa meningkatnya pengetahuan, meningkatnya rasa peduli, bergerakinya masyarakat, dan terbentuknya hubungan antar warga.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini tentunya tidak bisa berjalan lancar apabila tidak ada dukungan dari berbagai pihak. Bapak Dede selaku ketua RT 03 yang

memberi izin dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih saya sampaikan kepada remaja RT 03 dan remaja Masjid Baiturrahman atas kontribusinya.

### **G. DAFTAR PUSTAKA**

CNN Indonesia. (2020). Survei: Hanya 64,8 Persen Masyarakat RI Mau Divaksin Corona.

<https://mediaindonesia.com/humaniora/375323/komunikasi-publik-kunci-sosialisasi-vaksinasi-covid-19>

Ihsanuddin. (2020). Jokowi Jelaskan Alasan Pemerintah Beli Vaksin Covid-19 yang Belum Lolos Uji Klinis.

Kementrian Kesehatan Indonesia (2021)

Murdikanto. (2015). Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pikiran Rakyat (2021). Titik Vaksinasi di Kota Bandung.

Sari, H. P. (2020). Indonesia Disebut Berpotensi Jadi Episentrum Baru Covid-19,

Sutaryo, Dasar-Dasar Sosialisasi (2004)

Sunarto, K. 2004. Pengantar Sosiologi. Edisi revisi. Jakarta : FEUI

World Health Organization. Vaccines and Immunization